

**MAKNA PESAN MORAL VIDEO KLIP LAGU WASIAT SUNAN DRAJAT  
VERSI ASY-SYAFI'YAH GROUP  
(Analisis Semiotik Roland Barthes)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
dalam bidang Ilmu Komunikasi



Oleh:

**MAR'ATUL MUKARROMAH**  
**B96214129**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JURUSAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mar'atul Mukarromah

NIM : B96214129

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Rt.04/Rw.05, Dusun Sumur Jalak, Desa Sumur Jalak, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban.

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Penelitian ini benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala hukum yang terjadi

Surabaya, 07 Februari 2019

Yang menyatakan,



Mar'atul Mukarromah

NIM. B96214129

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mar'atul Mukarromah  
NIM : B96214129  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul : Makna Pesan Moral Video Klip Lagu Wasiat Sunan Drajat  
(Analisis Semiotik model Roland Barthes)

Surabaya, 07 Pebruari 2019

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. H. Aswadi M. Ag**

**19600412199403001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mar'atul Mukarromah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 07 Pebruari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



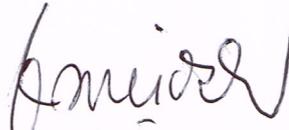
**Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.**  
**NIP. 196307251991031003**

Penguji I



**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag**  
**NIP.196004121994031001**

Penguji II



**Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197312171998032002**

Penguji III



**Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197106021998031001**

Penguji IV



**Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si**  
**NIP. 197301141999032004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mar'atul Mukarromah  
NIM : B96214129  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi  
E-mail address : rarapuss1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MAKNA PESAN MORAL VIDEO KLIP LAGU WASIAT SUNAN DRAJAT

VERSI ASY-SYAFI'YAH GROUP (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2019

Penulis

(Mar'atul Mukarromah)

*nama terang dan tanda tangan*

















cerita dalam teks seringkali menjadi kontributor penting dalam kinerja keseluruhan dari sistem ini.

Lirik lagu mempunyai makna dan gaya bahasa yang sepenuhnya disadari sebagai karya estetis yang bermakna, yang memiliki arti, bukan hanya sesuatu kosong tanpa makna karena lagu tidak hanya kemerduan suara dan musik yang dilantunkan tapi ungkapan perasaan yang tertuang didalamnya. Menimbulkan esensi bahasa yang indah dan kata-kata yang memiliki tanda. Tanda-tanda pada kata lirik lagu terlihat pada ekspresi, makna dan pesan yang ditampilkan. Makna pada kata-kata lirik lagu merupakan bentuk komunikasi pencipta yang dipublikasikan. Bentuk komunikasi disampaikan kepada khalayak luas yang dilalui tanpa diketahui bahwa hal itu menimbulkan efek secara langsung.

Musik adalah cabang seni yang paling populer, dimana sedikit banyak seni musik berpengaruh dalam kehidupan manusia. Seni musik dapat membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik, membangkitkan semangat ketika dalam keadaan yang sulit, sebagai hiburan, ekspresi kebahagiaan bahkan sebagai pendidikan.

Pondok pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok yang terkenal dengan kesenian di bidang musik bergenre qasidah, setiap lembaga pendidikan di pondok pesantren Sunan Drajat memiliki group musik sendiri dengan berbagai genre namun yang lebih condong adalah musik qasidah modern. Pondok pesantren ini juga memiliki Radio dan stasiun Televisi sendiri sebagai media penyampaian pesan pada masyarakat. Program yang disajikan sehari-hari diantaranya adalah pengajian pengasuh pesantren yaitu prof. Dr.

KH. Abdul Ghofur, lagu-lagu karya santri Sunan Drajat yang tergabung dalam sebuah group musik. Salah satu group musik tersebut adalah *Asy-Syafi'iyah* group, diantara lagu populer yang dibawakan oleh group musik ini adalah lagu *Wasiat Sunan Drajat* yang diciptakan oleh Lutfi Humaidi. Dalam lagu ini terdapat lirik yang mengambil dari empat wasiat kanjeng Sunan Drajat dimana akan semakin menambah minat masyarakat untuk mendengarkannya, latar visual yang disajikan juga berada di Pesarean Kanjeng Sunan Drajat yang banyak di datangi para peziarah. Namun di dalam video klip lagu ini tidak memiliki alur berupa cerita penggambaran makna lagu tersebut. Sehingga menimbulkan tanda tanya masyarakat terutama dikalangan wali santri yang berasal dari luar daerah lamongan bagaimana tentang makna pesan dari lagu tersebut.

Pada tahun 2010 Pondok pesantren Sunan Drajat telah menjadi pesantren yang besar dan memiliki ribuan santri dari berbagai daerah hingga luar jawa. Pemanfaatan media massa dan musik sebagai salah satu sarana dalam penyampaian ajaran islam pada masyarakat luas sudah menjadi ciri khas Sunan Drajat. Santri yang bukan berasal dari daerah Lamongan mengetahui pondok pesantren Sunan Drajat melalui radio Persada FM dan Persada TV, dimana program yang disiarkan setiap hari adalah pengajian dari pengasuh pesantren dan video klip lagu-lagu karya Santri Sunan Drajat. Salah satu video klip lagu yang populer adalah lagu *Wasiat Sunan Drajat* yang dibawakan oleh *Asy-Syafi'iyah* group. Lagu ini menarik perhatian pendengar karena terdapat empat wasiat dari Sunan Drajat, kemudian latar video yang menunjukkan suasana makam dari Sunan Drajat. Karena empat wasiat Sunan Drajat tersebut















kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Dalam sebuah lagu terdapat susunan/rangkaian kata yang bernada yaitu lirik lagu. Permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. lirik lagu memang tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kalimat atau kata yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu, Melalui lirik lagu yang berupa pesan maupun lisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu sebagai media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajinatif. Lagu juga dapat digunakan untuk mengobarkan semangat seperti pada masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat.

Lagu Wasiat Sunan Drajat diciptakan oleh Lutfi Humaidi pada tahun 1997. Lutfi Humaidi adalah salah satu pencipta lagu di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan yang dulunya juga merupakan







dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dan teori acuan (Referential Theory), sehingga makna pesan yang ingin disampaikan dapat diketahui.

Tujuan yang pasti dalam sebuah lagu religi adalah untuk menyampaikan pesan dakwah, namun di dalam dakwah tersebut terkadang disisipkan beberapa hal yang tidak semua orang dapat memahaminya secara langsung. Dalam sebuah video klip tentu terdapat simbol-simbol yang divisualisasikan dengan gambar, warna, dan lirik/bahasa yang dimunculkan. Tidak semua masyarakat memahami akan pesan yang ingin disampaikan oleh kreator. Musisi dan penulis lagu mencoba membuat sebuah karya yang menarik sehingga akan terus diingat oleh masyarakat dan pesan positif yang akan disampaikan dapat menjadi pedoman hidup yang lebih baik sebagai makhluk Tuhan yang bersosial.

Pesan dakwah terdiri dari beberapa tema yaitu tentang aqidah, syari'ah dan akhlak. Dalam penelitian ini hanya akan fokus pada makna pesan moral (akhlak) saja.

## **H. Metode Penelitian**

Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian. Obyek penelitian, jenis, dan sumberdata, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.



















kesadaran yang penuh dan dalam. Alunan musik dapat berpengaruh terhadap suasana hati maupun emosi seseorang. Mereka yang tadinya memiliki suasana hati yang kurang baik atau mereka yang sedang dalam keadaan yang emosional dengan diperdengarkan musik akan dapat membantu menimbulkan rasa relaksasi.

4. Sebagai media komunikasi dalam hubungan sosial bermasyarakat. Musik merupakan bahasa universal yang mampu menciptakan perdamaian, solidaritas kemanusiaan, serta dapat memadukan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini akan dapat mendukung terciptanya suatu media komunikasi di antara sesama manusia. Musik telah menjadi bahasa pergaulan serta media komunikasi dalam kehidupan manusia, meskipun mereka berasal dari bangsa yang berbeda-beda. Musik merupakan media komunikasi bisa lebih mudah dipahami, meskipun kita tidak memahami bahasa dari musik yang kita dengarkan. Contoh nyata yang bisa kita dapatkan dari musik sebagai media komunikasi adalah musik mampu mewakili perasaan yang ingin kita sampaikan kepada orang lain, misalnya ungkapan rasa rindu, rasa cinta, rasa kecewa, dan lain sebagainya.
5. Sebagai salah satu alat pendidik. Salah satu fungsi dari musik adalah untuk mengajarkan norma-norma atau aturan- aturan yang berlaku di dalam suatu masyarakat meskipun hal tersebut













pondok pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan, dimana karyakaryanya sudah banyak memenuhi album *Alfun Nada* dan *Persadaria* (Group Musik Pondok Pesantren Sunan Drajat).

Salah satu ciptaanya yang paling populer hingga tiga kali dinyanyikan ulang adalah lagu *Wasiat Sunan Drajat*. Lagu *Wasiat Sunan Drajat* ini termasuk dalam genre lagu qasidah yang bernuansa religi. Pencantuman empat wasiat Sunan Drajat dengan paduan nada yang indah dalam lagu ini membuat masyarakat tertarik untuk mendengarkannya secara berulang-ulang.

Lagu ini dinyanyikan pertama kali oleh Ayu Candra, kemudian yang kedua dibawakan oleh Ampel group dan yang ketiga dinyanyikan oleh Asy-Syafi'iyah group.

Versi ketiga lagu ini Luthfi Humaidi mengangkat Asy-Syafi'iyah group dalam upaya menyampaikan pesan-pesan dalam lagu tersebut. Latar video berada di pesarean Kanjeng Sunan Drajat dan area masjid pondok pesantren. Asy-Syafi'iyah group memiliki empat vokalis muda yang merupakan santri asrama Asy-Syafi'i di pondok pesantren Sunan Drajat,, oleh karena itu group ini dinamakan Asy-Syafi'iyah group.

Latar video klip menggambarkan suasana makam Sunan Drajat yang banyak didatangi oleh para peziarah dari berbagai daerah bahkan luar pulau, karena Sunan Drajat adalah salah satu dari sembilan Waliyulloh yang ada di Indonesia. Ekspresi dan gerak tubuh yang elegan dengan busana yang tidak berlebihan

yang sesuai dengan syari'at islam membuat video klip lagu ini tidak bosan untuk dilihat.

Pembuatan video klip ini tentu memiliki tujuan yang ingin disampaikan pada masyarakat baik penulis maupun pembuat konsep video. Dalam upaya penyampaian pesan ini menggunakan media merupakan suatu hal yang paling efektif mengingat media saat ini menjadi sangat populer diseluruh kalangan masyarakat terutama dibidang seni musik.

Pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat berhubungan erat dengan tokoh yang memperjuangkan agama islam di bumi nusantara ini yaitu kanjeng Sunan Drajat. Lirik dalam lagu tersebut fokus pada bagaimana sosok Sunan Drajat dalam berjuang untuk agama.

Pemilihan busana dan latar sangat dipertimbangkan mengingat lagu ini membawa nama dan peninggalan dari kanjeng Sunan Drajat, bahkan ekspresi dan gerak tubuh juga diperhatikan. Penulis dan Asy-Syafi'iyah group bekerja sama dalam pengambilan tiap scene yang akan digunakan dalam video klip lagu *Wasiat Sunan Drajat*.





Singkatnya moral mengajarkan secara langsung bagaimana orang harus hidup dan inilah yang membedakannya dari etika, ajaran moral dan rumusan sistematik terhadap anggapan-anggapan apa yang bernilai serta kewajiban manusia.

Dengan demikian jelaslah bahwa moral itu sangat penting bagi orang dan tiap bangsa, karena moral dapat menjadi suatu ukuran atau nilai wajar baik dalam kehidupan manusia khususnya bagi individu dan masyarakat pada umumnya.

Suatu perbuatan itu dinilai bermoral jika perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran dan sengaja sehingga menghasilkan penilaian baik dan buruk. Suatu tingkah laku yang dilakukan dengan dorongan kebiasaan tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan moral, sebab perbuatan aktivitas sehari-hari yang dikerjakannya tanpa kehendak dan kontrol dari manusia, misalnya makan, minum, berjalan, dan sebagainya. Semua itu tidak memiliki arti moral.

Poespoprodjo dalam bukunya filsafat moral membagi perbuatan moral ada dua macam : yaitu perbuatan manusiawi dan perbuatan manusia. Perbuatan manusiawi adalah perbuatan yang dikuasai oleh manusia yang secara sadar pengontrolannya dan dengan sengaja dikehendaknya. Maka pelaku harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya tersebut, perbuatan ini termasuk dalam perbuatan moral. Sedangkan perbuatan manusia adalah aktifitas manusia yang tidak dikuasainya secara sadar dan tidak menghendaknya





buruk dalam suatu wilayah masyarakat yang memiliki tujuan tertentu. Moral dipandang sebagai suatu hal yang positif dari segi verbal maupun non verbal. Dapat berupa perkataan maupun perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia dimana perbuatan baik itu dipahami dan dimengerti oleh masyarakat secara umum dalam bentuk budaya, peraturan secara tertulis, maupun adat istiadat.

### **3. Pesan Moral Video Klip Lagu Religi**

Menurut Ibnu Maskawaih Moral (Akhlak) dalam Islam dibangun atas pondasi kebaikan dan keburukan. Kebaikan merupakan hal yang dapat dicapai oleh manusia dengan melaksanakan kemauannya, karena hal tersebut akan mengarahkan manusia kepada tujuan dirinya diciptakan. Keburukan adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat manusia mencapai kebaikan, entah hambatan ini berupa kemauan dan upaya atau berupa kemalasan dan keenggannya mencari kebaikan. Jadi Ibnu Maskawaih menganggap bahwa manusia pada dasarnya mempunyai naluri untuk melakukan kebaikan. Ibnu Maskawaih percaya bahwa (Moral) akhlak itu pada keseluruhannya diperoleh dan dipelajari. Ia terpengaruh oleh faktor waktu, tempat, situasi dan kondisi masyarakat, adat, tradisi, sistem dan harapannya. Ia tidak terpelihara (maksud) tetapi akhlak bisa berubah melalui faktor faktor lingkungan yang telah disebutkan terkait hal ini, Ibnu Maskawaih mengatakan, “Setiap karakter dapat berubah sedangkan apapun yang berubah maka sifatnya tidak



2. *Akhlak* sesama manusia meliputi semua tingkah laku baik, diantara manusia kepada keluarga, tetangga, sesama muslim maupun sesama non muslim.
3. *Akhlak* terhadap diri sendiri yaitu dengan memelihara, membentuk diri sendiri agar selalu bersifat terpuji dan menjauhi sifat tercela.
4. *Akhlak* terhadap sesama makhluk Allah, akhlak terhadap sesama makhluk selain manusia, baik itu hewan maupun tumbuh-tumbuhan juga harus berbuat baik.

Sedangkan dalam ruang lingkupnya moral ada 5 menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Moral Pribadi Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menyadari dirinya sendiri, karena dengan sadar kepada diri sendiri, pangkal kesempurnaan moral yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia memiliki fitrah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan di manapun saja manusia mempunyai perbuatan.
- b. Moral Berkeluarga Moral ini meliputi kewajiban orang tua, anak dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam islam mengarahkan orang tua dan pendidik untuk memerhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak, islam telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama para orang tua untuk memiliki akhlaq yang luhur, sikap lemah lembut dan

perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara istiqamah, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan. Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya, karena mereka lebih berhak dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati. Karena keduanya mengasuh, memdidik dan mencintai dengan ikhlas agar anaknya menjadi rang yang baik.

c. Moral Bermasyarakat Pendidikan kesusilaan atau moral tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan atau moral timbul dalam masyarakat. Moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Manusia tidak dapat hidup tanpa berdampingan, saling membantu dan membutuhkan, hal tersebut yang disebut bermasyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika setiap individu sebagai anggota masyarakat beretindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

d. Moral Bernegara Orang-orang yang sebangsa dengan kita adalah warga masyarakat yang berbahasa sama dan tidak segan berkorban untuk kemuliaan tanah air. Kita hidup bersama dengan nasib yang sama dan penanggungan yang sama. Kita adalah salah seorang dari sebuah bangsa yang harus berjuang bersama-sama. Maka dari itu moral dalam bernegara harus dimiliki oleh setiap warga negara,



































Dalam pembuatan versi ketiga lagu *Wasiat Sunan Drajat* luthfi Humaidi mengangkat Asy-Syafi'iyah group sebagai media dalam penyampaian pesan pada masyarakat dengan cara yang berbeda dari yang lainnya. Selain karena memiliki basic yang sama dalam bidang musik, penulis memilih Asy-Syafi'iyah group karena mereka dianggap mumpuni dan anggota mereka keseluruhan laki-laki, penulis ingin menyajikan versi yang berbeda dari sebelumnya yang dinyanyikan oleh vocalis perempuan. Video klip lagu *Wasiat Sunan Drajat* dua kali diproduksi, yang pertama produksi pada tahun 2010 dan hasilnya untuk kalangan sendiri kemudian tahun 2011 produksi yang kedua bekerja sama dengan Comoditi Production Surabaya dan dishare untuk khalayak. Dalam video klip lagu khas Pondok Pesantren Sunan Drajat tersebut dinyanyikan oleh empat vocalis laki-laki yang bersuara sangat indah dengan durasi waktu 7 menit 34 detik. Karena lagu tersebut membawa ciri khas dari Sunan Drajat, penulis dan Asy-Syafi'iyah group sangat teliti dalam banyak hal, seperti busana yang digunakan, warna, dan tempat pengambilan gambar, bahkan ekspresi dan gerakan tubuh.

Sebagian besar video klip ini hanya menampilkan tentang pemandangan yang biasa dilihat ketika kita sedang berada di pesarean Sunan Drajat yaitu banyak peziarah dan kuburan yang mengelilingi makam. Sebagian lagi berfokus pada vocalis yang menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dari sini para penonton video tersebut banyak yang bertanya tentang apa makna dari lagu *Wasiat Sunan Drajat*,













telunjuknya sambil menyanyikan lirik “Wenhono Teken Marang Wongkang Wutho”	jari telunjuk yang diangkat oleh vocalis 1 menunjukkan bahwa lirik “Wenhono Teken Marang Wongkang Wutho” merupakan Wasiat Sunan Drajat yang pertama.
Tanda Konotatif (Connotative Signs)	
Vocalis 1 yang mengangkat jari telunjuknya keatas menunjukkan bahwa lirik yang ia nyanyikan “Wenhono Teken Marang Wongkang Wutho” merupakan Wasiat Sunan Drajat yang pertama yang memiliki arti “berilah tongkat pada orang buta”	

Tabel 3.2 Scene Pilihan 2

Makna Denotasi dalam Scene ini adalah para vocalis yang berdiri sejajar dengan ekspresi dan gerakan yang sama kecuali vocalis 1 dengan gerakan jari telunjuk yang diangkat keatas sambil bernyanyi. Sedangkan makna Konotasinya yaitu jari telunjuk yang diangkat oleh vocalis 1 menunjukkan bahwa lirik “*Wenhono Teken Marang Wongkang Wutho*” merupakan wasiat dari kanjeng Sunan Drajat yang pertama yang memiliki arti “berilah tongkat pada orang yang buta”.

Makna dalam scene ini termasuk dalam akhlak terpuji yang mengajarkan moral terhadap sesama, salah satunya yaitu memberi tongkat pada orang buta. Buta disini tidak hanya diartikan sebagai orang yang tidak bisa melihat dengan mata namun dapat juga diartikan sebagai orang yang tidak paham tentang sesuatu seperti ilmu, arah, jalan dan lain sebagainya.

## 3. Analisis Scene Pilihan 3

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
 <p>Suara : Vocalis 2  “Wenhono Mangan Marang Wongkang Luwe”</p>	<p>Ekspresi dan gerakan vokal 2 dengan 2 jari yang diangkat.</p>
Tanda Denotatif (Denotative Signs)	
Vocalis 2 yang mengekspresikan nyanyiannya dengan mengangkat 2 jarinya.	
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
2 jari yang diangkat vokal 2 ketika menyanyikan lirik “Wenhono Mangan Marang Wongkang Luwe”	Konotasi ini menunjukkan bahwa lirik “Wenhono Mangan Marang Wongkang Luwe” merupakan wasiat Sunan Drajat yang ke-2.
Tanda Konotatif (Connotative Signs)	
Lirik “Wenhono Mangan Marang Wongkang Luwe” merupakan wasiat Sunan Drajat kedua yang memiliki arti “berilah makan pada orang yang kelaparan”	

Tabel 3.3 Scene Pilihan 3

Pada scene diatas menunjukkan makna Denotasi yaitu vokal 2 yang mengekspresikan nyanyiannya dengan mengangkat 2 jari. Sedangkan makna Konotasinya yaitu lirik yang dinyanyikan vokal 2 ketika dia mengangkat 2 jarinya menunjukkan wasiat Sunan Drajat yang kedua yakni pada lirik



yang ia nyanyikan.	baju ketika menyanyikan lirik “Wenehono Busono Marang Wongkang Wudo” yaitu menunjukkan arti kata <i>busono</i> adalah seperti baju yang sedang dipakainya.
Tanda Konotatif (Connotative Signs)	
Vocalis 3 yang memegang baju ketika menyanyikan lirik “Wenehono Busono Marang Wongkang Wudo” memiliki makna seperti baju yang sedang ia pakai.	

Tabel 3.4 Scene Pilihan 4

Makna denotasi dalam scene ini adalah vocalis 3 sedang memegang baju ketika menyanyikan lirik “*wenehono busono marang wongkang wudo*”. Sedangkan makna konotasinya yaitu vocalis 3 menunjukkan salah satu maksud dari lirik yang sedang ia nyanyikan yaitu mengarah pada lirik bagian *busono* yang berarti baju atau pakaian seperti yang sedang ia kenakan.

Makna pesan dalam scene termasuk pada moral (akhlak) yang terpuji pada sesama yaitu memberi pakaian pada orang yang telanjang atau tidak memiliki baju yang layak dipakai. Pakaian disini dapat diartikan juga sebagai penyembuhan, seperti mengobati orang yang sedang sakit. Lirik ini mengajarkan moral yang seharusnya ada dalam diri antar sesama manusia.

## 5. Analisis Scene Pilihan 5

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
 <p>Suara : Vocalis 4  “Wenhono Yupan Marang Wongkang Kudanan”</p>	Ekspresi dan gerakan vokal 4 yang menengadahkan kedua tangan.
Tanda Denotatif (Denotative Signs)	
Vocalis 3 menengadahkan kedua tangan ketika bernyanyi.	
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Kedua tangan vokal 3 yang ditengadahkan merupakan seluruh tangan	Konotasi ini kemudian berkembang bahwa semua tangan yang ia tengadahkan berarti lirik yang ia nyanyikan adalah wasiat terakhir atau ke-4
Tanda Konotatif (Connotative Signs)	
Kedua tangan yang ditengadahkan oleh vokal 3 merupakan bentuk dari wasiat terakhir atau ke-4 dari kanjeng Sunan Drajat dengan ekspresi dingin di wajahnya.	

Tabel 3.5 Scene Pilihan 5

Makna denotasi dalam scene ini yaitu vokal 3 menengadahkan kedua tangannya ketika bernyanyi. Sedangkan makna Konotasinya adalah tangan yang ditengadahkan oleh vokal 3 menunjukkan keseluruhan wasiat atau wasiat yang terakhir dari kanjeng Sunan Drajat yaitu “*wenhono yupan*”





Para peziarah yang sedang berziarah di makam Sunan Drajat.	
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Pejuang yang dermawan	Konotasi ini berkembang bahwa manusia itu harus penuh perjuangan dan bersikap dermawan antar sesama.
Tanda Konotatif (Connotative Signs)	
Manusia harus berjuang dan dermawan meski sudah meninggal dunia ia akan tetap dihormati dan dikenang kebaikannya.	

Tabel 3.7 Scene Pilihan 7

Makna denotasi dalam scene ini yaitu para peziarah yang datang berziarah di makam Sunan Drajat. Sedangkan makna Konotasinya adalah Manusia harus berjuang dan dermawan meski sudah meninggal dunia ia akan tetap dihormati dan dikenang kebaikannya.

Makna pesan dalam scene ini merupakan makna yang sangat mendalam tentang moral (akhlak). Sunan Drajat merupakan contoh manusia yang sangat dermawan semasa hidupnya, beliau juga berjuang menyebarkan islam di bumi pertiwi sehingga ketika beliau telah tiada, semua ummat muslim di Indonesia berbondong-bondong untuk berziarah ke makam beliau.

## 8. Analisis Scene Pilihan 8

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
 <p>Suara : All Star "Muhammadurrosulullah"</p>	Semua vokalis mengangkat kedua tangan dengan memakai busana yang sama
Tanda Denotatif (Denotative Signs)	
Ketika menyanyikan lagu bagian Muhammadurrosulullah, semua vokalis mengangkat kedua tangannya. Busana yang dikenakan juga sama.	
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Menyanyikan lirik Muhammadurrosulullah dengan mengangkat kedua tangan dan busana yang dikenakan sama.	Warna busana merupakan warna yang disukai Rosulullah.
Tanda Konotatif (Connotative Signs)	
Busana yang dikenakan semua vocalis berwarna hijau yang merupakan warna yang disukai oleh Rosulullah selaku nabi besar ummat islam, dan kedua tangan yang diangkat menunjukkan permohonan berkah pada Rosulullah.	

Tabel 3.8 Scene Pilihan 8

Scene pilihan ini menunjukkan makna denotasi semua vokalis mengangkat kedua tangannya ketika menyanyikan lagu "Muhammadurrosulullah" dengan mengenakan busana berwarna hijau yang sama. Sedangkan makna konotasinya adalah kedua tangan yang diangkat oleh





menyebutnya makna denotasi. Makna konotasi dalam istilah Barthes konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja kerja dalam tatanan pertandaan. Konotasi menggambarkan interkasi antara tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kultur.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang menjelaskan mengenai penanda, petanda, dan pesan moral yang ditampilkan melalui video klip lagu “Wasiat Sunan Drajat” versi Asy-Syafi’iyah group.

Petanda merupakan tanda yang dilihat dan didengar secara langsung oleh panca indra. Dalam video klip lagu “Wasiat Sunan Drajat” terdapat petanda seperti : seorang vokaliss pemuda, makam kanjeng Sunan Drajat, pakaian yang digunakan, warna pakaian, lirik lagu. Vokaliss-vokaliss muda yang dipilih dengan suara yang indah dan memakai busana muslim merupakan contoh dari generasi muda yang sholeh dan kreatif berkarya. Melalui petanda-petanda dalam video ini akan diketahui makna denotatif dan konotatif.

Penanda merupakan konsep abstrak dibalik petanda sehingga mampu memunculkan makna dari tanda. Dalam video klip lagu “Wasiat Sunan Drajat” terdapat penanda seperti : busana vokaliss yang tidak berlebihan, ekspresi dan gerak tubuh yang elegan, kemudian lirik lagu yang memasukkan 4 wasiat Sunan Drajat yang membuat para pendengar menyukai video tersebut kemudian tertarik untuk melihat dan mendengarnya berulang-ulang. Hal tersebut mengajarkan tentang moral

(akhlak) yang baik dalam hal berpakaian dan ucapan-ucapan yang baik bagi para generasi muda zaman sekarang.

Penemuan pesan moral dalam penelitian ini dianalisis menggunakan semiotika model Roland Barthes yaitu :

1. Pentingnya Sopan santun bagi remaja. Pada video klip lagu *Wasiat Sunan Drajat* dalam pemilihan warna dan model busana, menggambarkan sisi sopan santun. Video klip ini cenderung menonjolkan tokoh besar islam yaitu Sunan Drajat sekaligus mengenalkan ajaran yang ditinggalkan oleh Sunan Drajat yaitu ajaran yang condong pada hal-hal yang bermoral baik seperti moral dalam agama, individu, dan masyarakat, maka pemilihan warna dan model baju sangat sesuai dengan ajaran tersebut.. Sasaran video merupakan masyarakat disekitar pondok pesantren Sunan Drajat yang telah banyak melupakan ajaran Sunan Drajat terutama kaum remaja sehingga menyebabkan hal-hal negatif bermunculan, seperti kenalan remaja dibawah umur yang tidak terkontrol, pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bebas, tidak menghormati orang tua, memamerkan harta, membully teman yang lemah, sombong karena merasa memiliki harta yang lebih banyak dan kecantikan yang tidak tertandingi, serta menyepelekan aturan agamanya dengan mudah.

Semasa hidupnya Sunan Drajat selalu berjuang menyebarkan agama islam dengan sikap yang sopan, dermawan, dan rendah hati. Hal tersebut dapat dijadikan panutan bagi remaja untuk menjaga tingkah laku yang baik dan pandai mengontrol diri. Remaja

merupakan generasi penerus atau cerminan masa depan suatu bangsa, sikap dan perilaku mereka akan selalu menjadi contoh dan sorotan bagi semua masyarakat. Perbuatan-perbuatan baik yang mereka lakukan juga akan membawa dampak yang besar bagi lingkungannya.

Di Indonesia masih banyak sekali remaja yang selalu melakukan hal-hal yang ia ingin lakukan tanpa memikirkan bagaimana dampak baik dan buruknya terlebih dahulu, sehingga menimbulkan penyesalan dimasa depan. Seperti menghina dan menyindir orang yang lebih tua melauai sosial media yang bahkan itu tidak ada kaitannya dengan mereka, kemudian terjadilah pertengkaran saling menghina, bahkan hingga mengusik keluarga. Sebagai generasi muda seharusnya dapat memberikan contoh yang baik, menghormati orang yang lebih tua, jika mereka melakukan kesalahan maka katakanlah dengan cara yang baik, tidak menyakiti, dan mudah terbawa emosi. Seperti Sunan Drajat ketika melakukan syi'ar islam, beliau berjuang dengan cara yang baik, sabar, sehingga orang-orang senang melihatnya mulai bertanya dan mengikuti ajarannya. Dalam melakukan segala sesuatu tidak selalu instan dan memperoleh hasil yang baik, namun harus berusaha, tidak putus asa, dan sabar dalam menghadapi masalah.

2. Manfaat sikap lemah lembut bagi remaja. Sikap lemah lembut dalam hidup bermasyarakat akan membawa keseimbangan dalam mengontrol diri dalam berbagai kondisi dan situasi. Remaja dengan kemampuan membawa diri yang baik dalam menghadapi masalah dengan siapa saja, akan membawa kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat,

karena setiap manusia akan menyukai ketenangan dan kedamaian saat berhadapan dengan orang yang lemah lembut. Sehingga orang lain akan mudah menerima keberadaan keberadaannya. Selain itu, ketika menyampaikan pendapat akan lebih rasional dan adil. Kelembutan akan membawa ketenangan dalam diri dan jiwa seseorang, sehingga pikirannya akan jernih dan terang dalam memunculkan gagasan atau ide yang baik dalam masyarakat.

Sisi lemah lembut digambarkan dalam video klip lagu *Wasiat Sunan Drajat* pada beberapa scene pilihan dalam penyajian data, yaitu pada gerakan vokalis yang sangat sederhana dan tidak berlebihan, serta kspresi lembut ketika menyanyikan lagu. Tokoh Sunan Drajat dan empat wasiatnya yang diangkat dalam lagu ini merupakan seorang wali yang berjuang menyebarkan agama islam di bumi pertiwi. Dalam perjuangan tersebut Sunan Drajat selalu bersikap lemah lembut sehingga masyarakat berlapang dada menerima ajaran yang dibawanya. Ajaran agama yang dibawa juga sangat rasional sehingga membawa dampak yang positif dalam kesejahteraan hidup bermasyarakat.

## **B. Konfirmasi Temuan dengan Teori**

Menurut Alsto, teori acuan atau teori referensial ini merupakan salah satu jenis teori makna yang mengenali atau mengidentifikasi makna suatu ungkapan dengan apa yang diacunya atau dengan hubungan acuan itu. Untuk konfirmasi dengan teori ini, melihat dari sudut pandang teori

acuan yaitu audio yang mengacu pada visual. Dalam video klip lagu *Wasiat Sunan Drajat* versi *Asy-Syafi'iyah* group terdapat lirik 4 wasiat Sunan Drajat yaitu “ Wenhono Teken marang wongkang Wutho”, “Wenhono Mangan marang wongkang Luwe”, “Wenhono Busono marang wongkang Wudo”, “Wenhono Yupan marang wongkang Kudanan”. Pada bagian lirik (audio) tersebut selalu mengacu pada 4 vokalis dengan ekspresi dan gerak tubuhnya kemudian dilanjut dengan visual suasana makam kanjeng Sunan Drajat yang didatangi oleh banyak peziarah.

Dari tanda-tanda tersebut menunjukkan bahwa lirik mengacu pada satu tokoh besar islam yaitu Sunan Drajat, kemudian beberapa lirik yang mengambil dari empat wasiat Sunan Drajat terlihat bahwa lirik yang mengacu pada gambar merupakan ajaran yang ditinggalkan oleh Sunan Drajat. Penulis lagu bersama *Asy-Syafi'iyah* group berusaha mengingatkan pada ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Sunan Drajat, yang mana ajaran tersebut berhubungan erat dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat.

Pesan moral tentang berbuat baik pada sesama, melaksanakan ajaran Rosul dan berserah diri pada Tuhan, merupakan bentuk dari ajaran Sunan Drajat. Jika manusia melakukan perbuatan seperti yang diajarkan akan meminimalisir terjadinya bahaya dan bencana yang sudah banyak terjadi di Indonesia. Berita diradio maupun televisi setiap hari selalu menyiarkan tentang tindak kriminal dan bencana yang terjadi dimana-

mana. Oleh sebab itu ajaran yang diwasiatkan Sunan Drajat patut menjadi perilaku manusia.

Audio dan Visual dalam video klip ini mengacu satu sama lain. Jika tanpa adanya lirik tersebut maka tidak akan ada pemahaman apa isi dari wasiat yang ditinggalkan oleh Sunan Drajat. Jika dihubungkan dengan makna sebenarnya, melalui Asy-Syafi'iyah group Pondok Pesantren Sunan Drajat ingin memperkenalkan kanjeng Sunan Drajat beserta Wasiat yang ditinggalkan beliau. Dimana wasiat tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Empat wasiat dari kanjeng Sunan Drajat ini patut menjadi perilaku manusia sebagai ummat islam yang harus berjiwa sosial dan penuh solidaritas baik bermasyarakat, berbangsa atau bernegara, begitu yang dikatakan oleh Luthfi Humaidi.

Dengan mengamalkan empat wasiat Sunan Drajat akan terwujud ketuhanan, kemanusiaan dan keadilan sosial, serta kesejahteraan bagi ummat, itulah yang disebut dengan hidup ideal. Manusia harus menyadari bahwa dalam hidup selalu membutuhkan orang lain, jika ingin dimanusiakan orang lain maka kita harus memanusiakan orang lainnya, tidak peduli seberat apapun hidup ini menyakiti orang lain bukan sesuatu yang baik untuk dilakukan.

Dalam scene pilihan 7 tabel 3.8 digambarkan suasana peziarah yang datang ke makam Sunan Drajat ketika lirik "Sunan Drajat adalah seorang pejuang yang terkenal sebagai seorang dermawan" dinyanyikan oleh vocalis 3. Konfirmasi dengan teori ini adalah bahwa Asy-Ayafi'iyah group ingin menunjukkan hasil dari perjuangan kanjeng Sunan Drajat

yaitu meskipun beliau telah meninggal dunia namun masyarakat islam masih mengunjungi makamnya, mendo'akan dan menghormatinya. Sebagai manusia penmbelajaran yang dapat diambil adalah dalam hidup manusian harus berjuang, tidak mudah menyerah dan melakukan kebaikan-kebaikan terhadap manusia lainnya seperti memiliki sikap dermawan, sebab ketika manusia telah meninggalkan dunia akan tetap ada manusia yang mengenang. Jika selama hidup selalu melakukan kebaikan makan setelah meninggal kenangan kebaikan itu akan tertanam dalam memori manusia lainnya sehingga mendorong manusia yang masih hidup untuk mendo'akannya bahkan ingin mengikuti perbuatan baiknya.

Dari beberapa potongan makna pesan diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat yang ideal adalah ketika manusia memiliki moral yang baik terhadap manusia lainnya dan menjaga hubungan dengan Tuhan, maka kehidupan yang dijalani selama hidup akan berjalan dengan baik bahkan setelah meninggal kebaikan dan perjuangannya akan tetap dikenang dan menjadi acuan manusia yang masih hidup untuk melakukan perbuatan yang baik pula.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alston, W. (1964). *Philosophy of Language*. New Jersey: Englewood Clift.
- Asy'ari. (2001) *Pengantar Study Islam*. Yogyakarta : Pustaka.
- Bertens, K. (1993). *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Burton, G. (2008). *Yang Tersembunyi dibalik Media*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Danesi, M. (2012). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djamari. (1993). *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Bandung: Alfabeta.
- Djarmika, Rahmad. (1987). *Sistematika Islam*. Bandung : Pustaka Islam.
- Djohan, (2009). *Psikologi Musik*, Yogyakarta : Best Publisher.
- Effendy, H. (2002). *Mari Membuat Film*. Yogyakarta : Panduan.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fiske, J. (2010). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hafied, C. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayat, A. A. (2006). *Filsafat Bahasa*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Irawan, A. (2015). *Sang Pendidik*. Yogyakarta : Qalam Nusantara.
- Merrit , Stephanie. (1996) *Aktifitas Musik*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Mujaddidul, A. (2010). *Memahami Aurat Wanita*. Bandung : Insani.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir Amin, Samsul. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Palmer, F. (1977). *Semantic, A new Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Poedjawiyanto. (1990). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Polak, J. B. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: ikhtiar baru van hoeve.

- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, H. (2003). *Dilema Wanita di Era Modern*. Jakarta : Mustaqim.
- Qodir Hasan, A. (2007). *Ilmu Musthalahah Hadits*. Bandung: CV Diponegoro.
- Qardhawi, Yusuf. (2000). *Islam dan Seni*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Quraish Shihab, M. (2012). *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Rahmawati, I. (2007). *Inspirasi Desain Busan Muslim*. Bekasi : Laskar Aksara.
- Richard, O. d. (1923). *The Meaning of Meaning*. london: Routlodge & Kegan Paul Ltd.
- Santoso. (2004). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2003). *Semiotik Komunikasi*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [https://www.youtube.com/watch?v=\\_YAoygk8J4w](https://www.youtube.com/watch?v=_YAoygk8J4w)